

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Program PPL merupakan salah program yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya pada bidang tenaga kependidikan. Sebagai calon pendidik, tidak hanya kemampuan akademik saja yang harus dikembangkan tetapi juga kemampuan dalam hal sosial dan mempunyai kepribadian yang baik karena guru merupakan panutan dari siswa-siswanya.

Pada program PPL ini, mahasiswa langsung diterjunkan ke lapangan untuk mempraktekkan yang diperolehnya selama mengikuti perkuliahan. Sehingga, dengan adanya PPL ini maka pengalaman mahasiswa pada bidang kependidikan agar bertambah serta akan memperoleh pengalaman mengajar.

### **A. Analisis Situasi**

#### **1. Keadaan Sekolah**

##### **➤ Identitas Sekolah**

Nama : SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman  
NPSN :20400897  
Alamat : Jln. Magelang Km. 17 Margorejo  
Tempel Sleman Yogyakarta 55552  
No. Sk Pendirian : 188/I.13.1/1.85  
Tgl SK. Pendirian : 03 Februari 1970  
Tgl opresional :31 Desember 1986

##### **➤ Diskripsi Sekolah**

SLB-B Wiyata Dharma 1 merupakan salah satu SLB di Yogyakarta yang terletak di Jalan Magelang KM 17 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Jenjang pendidikan yang terdapat di SLB tersebut yaitu

Kelas Persiapan, SD, SMP, dan SMA. Untuk siswa yang bersekolah di SLB tersebut mayoritas siswa tunarungu, namun ada sebagian siswa tunagrahita yang juga bersekolah di SLB tersebut. SLB-B Wiyata Dharma 1 mempunyai beberapa sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan (Tatang M. Amirin, 2011).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sedangkan prasarana pendidikan merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana yang berada di sekolah umum dengan yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) tentunya sangat berbeda, untuk sarana dan prasarana yang ada di SLB biasanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang berada di SLB-B Wiyata Dharma 1:

a. Sarana Pendidikan

Berdasarkan fungsinya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran atau pendidikan.

- Alat pelajaran: papan tulis (apabila digunakan oleh guru untuk menuliskan materi pelajaran), kapur atau spidol, dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil atau bolpoin, dan karet penghapus atau tipeks. Alat-alat pelajaran olahraga: bola, raket,

cock, dan net. Alat-alat pelajaran kerajinan: alat untuk memahat. Alat-alat pelajaran kesenian: alat membatik dan alat melukis. Alat-alat pelajaran keterampilan: alat memasak dan alat menjahit. Alat-alat BPBI: gong, kentongan, peluit, dan sebagainya.

- Alat peraga, dapat dibedakan menjadi alat peraga sebenarnya dan alat peraga tiruan. Untuk alat peraga yang digunakan di SLB-B Wiyata Dharma kebanyakan menggunakan alat peraga tiruan, misalnya untuk mengenalkan nama-nama binatang guru menggunakan alat peraga tiruan yang terbuat dari kayu yang bergambar dan membentuk pola binatang baik yang sering dijumpai peserta didik maupun yang jarang ditemui. Sedangkan untuk alat peraga yang sebenarnya, guru membawa minyak goreng dan air untuk mengenalkan benda cair kepada siswa.
- Media pengajaran/pendidikan: buku pelajaran.

#### b. Prasarana Pendidikan

Berdasarkan dari pengertian yang sebelumnya telah dipaparkan, maka untuk prasarana pendidikan yang ada di SLB-B Wiyata Dharma 1 terdiri dari: ruang kelas, meja, kursi, ruang BPBI (untuk SLB-B), ruang sanggar kerja, lahan perikanan dan peternakan. Selain prasarana pendidikan juga terdapat beberapa ruang penunjang seperti: perpustakaan, ruang kepala sekolah, guru, dan TU, kantin, asrama, toilet, ruang pertemuan, UKS.

#### 2. KBM

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SLB-B Wiyata Dharma I Sleman dimulai sejak pukul 07.30 dan berakhir pukul 10.00 untuk jenjang pendidikan taman persiapan dan kelas ATG, untuk SD kelas I sampai VI KBM berakhir pukul 11.00, sedangkan untuk SMP dan SMA berakhir pada pukul 13.00.

Tempat yang digunakan untuk melakukan KBM di SLB tersebut, antara lain: ruang kelas, ruang BKPBI, perpustakaan, ruang tari,

sanggar kerja, dapur, halaman sekolah, ruang komputer, dan lahan yang ada di SLB tersebut seperti, kolam ikan dan kandang ayam.

### 3. Potensi Siswa

SLB-B Wiyata Dharma I Sleman selain mengajarkan mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Agama juga mengajarkan keterampilan pada siswa-siswanya sehingga potensi yang ada pada siswa di SLB tersebut dapat dikembangkan secara optimal. Adapun untuk potensi siswa yang terdapat di SLB tersebut diantaranya yaitu pada bidang olahraga, seni rupa (melukis), kerajinan tangan (membuat media pembelajaran), pertanian, peternakan, dan seni tari.

### 4. Potensi Guru

SLB-B Wiyata Dharma I Sleman mempunyai 27 karyawan, ke 27 karyawan itu terbagi menjadi 1 orang kepala sekolah, 19 orang guru lulusan SI, 2 orang guru lulusan S2, 1 orang administrasi, 3 orang pengurus asrama, dan 1 orang tukang kebun. Dari 27 karyawan tersebut, mempunyai beberapa keahlian yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi siswa yang ada di SLB tersebut melalui pelajaran keterampilan.

### 5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SLB-B Wiyata Dharma I Sleman masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun demikian, ada beberapa guru yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam mengajar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa SLB-B Wiyata Dharma I Sleman sedang memasuki masa transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju ke Kurikulum 2013 dan sebagian dari guru-guru yang ada di SLB tersebut juga telah mengikuti diklat berkaitan dengan Kurikulum 2013.

## B. Rancangan Program

Bedasarkan dari analisis situasi maka langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu membuat rancangan program PPL yang dilaksanakan selama 2 bulan lebih. Tujuan dari pembuatan rancangan program yaitu

agar kegiatan PPL yang dilaksanakan selama 2 bulan lebih tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Sehingga, kita dapat membantu pihak sekolah, guru, dan siswa dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah yang dilakukan dalam membuat rancangan program yaitu:

1. Melakukan observasi, kegiatan ini meliputi observasi sekolah (sarana dan prasarana), observasi siswa (karakteristik siswa), dan observasi guru (cara guru mengajar).
2. Konsultasi kepada guru pamong dan guru pembimbing.
3. Menetapkan materi yang akan diajarkan bersama guru pembimbing.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar.
6. Mengajar yang dilakukan selama 14 kali pertemuan.
7. Membuat evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
8. Membuat laporan PPL yang dikerjakan setelah selesai melakukan PPL.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PPL**

#### **A. Persiapan**

##### **1. Pembekalan**

Pembekalan PPL dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk mengajar. Pembekalan ini dilakukan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui hal-hal yang menjadi dasar mengajar. Pembekalan ini tidak hanya dilakukan atau diberikan dari pihak Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) saja tetapi pihak sekolah juga memberikan pembekalan kepada mahasiswa. Pembekalan yang dilakukan oleh sekolah bertujuan agar mahasiswa mengetahui segala sesuatu yang akan dibutuhkan pada saat mengajar seperti mengetahui kemampuan awal siswa dan kurikulum yang akan digunakan untuk mengajar. Pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui calon peserta didiknya sehingga, mampu memberikan layanan yang sesuai. Selain itu, pembekalan ini juga bertujuan untuk memberikan bekal atau pengetahuan kepada mahasiswa sebagai calon pendidik atau guru.

##### **2. Observasi**

Kegiatan observasi dalam hal ini dibagi menjadi 2, yaitu dengan observasi langsung dan dengan wawancara. Observasi langsung dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara mengajar anak berkebutuhan khusus dengan cara yang benar. Selanjutnya yaitu wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari guru berkaitan dengan siswa di kelas baik kemampuan maupun hambatan yang ada pada masing-masing anak.

##### **3. Persiapan program**

Persiapan mengajar merupakan kegiatan yang penting karena dengan adanya persiapan ini kita sebagai calon guru dapat mengupayakan

kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan adanya persiapan mengajar kita juga bisa menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada anak. Berikut ini merupakan persiapan yang dapat dilakukan sebagai persiapan mengajar:

- a. Koordinasi dengan pihak kurikulum.
- b. Koordinasi dengan guru pamong sebagai pembimbing mahasiswa.
- c. Koordinasi dengan guru kelas berkaitan dengan rencana mengajar.
- d. Konsultasi materi yang akan diajarkan.
- e. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- f. Membuat media yang akan digunakan untuk mengajar.
- g. Menyerahkan RPP kepada guru kelas.
- h. Melakukan praktik mengajar.
- i. Meminta saran dari guru kelas berkaitan dengan praktik mengajar yang telah dilakukan.
- j. Menyerahkan revisi RPP.
- k. Berdiskusi dengan guru kelas setelah melakukan praktik mengajar.

#### B. Program PPL

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu program yang dapat membantu kita memperoleh pengalaman mengajar karena pada PPL ini kita diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar secara langsung. Waktu pertemuan yang diberikan yaitu sebanyak 14 kali pertemuan, kegiatan mengajar ini dilaksanakan di kelas 1 SLB-B Wiyata Dharma I Sleman. Adapun proses pelaksanaannya yaitu:

1.	Pertemuan I	
	Hari/Tanggal	Jumat, 15 Agustus 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Diri Sendiri

	Waktu	: 2 x 35 menit
<b>2.</b>	<b>Pertemuan II</b>	
	Hari/Tanggal	Selasa, 19 Agustus 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Kegiatanku
	Waktu	2 x 35 menit
<b>3.</b>	<b>Pertemuan III</b>	
	Hari/Tanggal	Rabu, 20 Agustus 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Benda, Binatang,dan Tanaman Di Sekitarku
	Waktu	2 x 35menit
<b>4.</b>	<b>Pertemuan IV</b>	
	Hari/Tanggal	Senin ,25 Agustus 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Kegiatanku
	Waktu	2x 35 menit
<b>5.</b>	<b>Pertemuan V</b>	

	Hari/Tanggal	Kamis, 28 Agustus 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Kegiatanku
	Waktu	2 x 35 menit
<b>6.</b>	<b>Pertemuan VI</b>	
	Hari/Tanggal	Sabtu, 30 Agustus 2014
	Kelas	I SDLB
	Mata pelajaran	BKPBI
	Tema	Diri Sendiri
	Waktu	: 2 x 35 menit
<b>7.</b>	<b>Pertemuan VII</b>	
	Hari/Tanggal	Senin, 1 September 2014
	Kelas	: I SDLB
	Tema	Benda, Binatang, dan Tanaman Di Sekitarku
	Waktu	: 2 x 35 menit
<b>8.</b>	<b>Pertemuan VIII</b>	
	Hari/Tanggal	Selasa 2 September 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Benda, Binatang, dan Tanaman Di Sekitarku

	Waktu	2 x 35 menit
<b>9.</b>	<b>Pertemuan IX</b>	
	Hari/Tanggal	Rabu , 3 September 2014
	Kelas	I SDLB
	Mata pelajaran	Pendidikan Agama Islam
	Waktu	2 x 35 menit
<b>10.</b>	<b>Pertemuan X</b>	
	Hari/Tanggal	Kamis, 4 September 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Kegiatanku
	Waktu	2 x 35 menit
<b>11.</b>	<b>Praktik Mandiri I</b>	
	Hari/Tanggal	Senin, 8 September 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Benda, Binatang, dan Tanaman Di Sekitarku
	Waktu	2 x 35 menit
<b>12.</b>	<b>Praktik Mandiri II</b>	
	Hari/Tanggal	Selasa, 9 September 2014

	Kelas	I SDLB
	Tema	Benda, Binatang, dan Tanaman Di Sekitarku
	Waktu	:2 x 35 menit
13.	<b>Praktik Mandiri III</b>	
	Hari/Tanggal	Senin, 15 September 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Benda, Binatang, dan Tanaman Di Sekitarku
	Waktu	2 x 35 menit
14	<b>Praktik Mandiri IV</b>	
	Hari/Tanggal	Selasa, 16 September 2014
	Kelas	I SDLB
	Tema	Benda, Binatang, dan Tanaman Di Sekitarku
	Waktu	2 x 35 menit

Praktik mengajar yang dilakukan selama 14 kali pertemuan terbagi menjadi 2, yaitu: 10 kali praktik mengajar terbimbing oleh guru kelas dan guru pamong, selanjutnya yaitu 4 kali praktik mengajar secara mandiri. Praktik mengajar mandiri ini dilakukan karena guru yang bersangkutan mengikuti pelatihan diklat Kurikulum 2013. Namun demikian, RPP pada saat mengajar mandiri tetap terlampir di halaman belakang.

### C. Hasil PPL

#### 1. Hasil Praktek Mengajar

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa memperoleh banyak manfaat diantaranya yaitu:

- a. Memperoleh pengalaman dalam mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk mengajar.
- b. Memperoleh pengalaman dalam hal membuat RPP.
- c. Memperoleh pengalaman dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Memperoleh kesempatan mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (tunarungu).
- e. Memperoleh keterampilan mengelola kelas.
- f. Memperoleh pengalaman melakukan pendekatan terhadap anak.

#### 2. Permasalahan pelaksanaan PPL

Berikut ini merupakan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan PPL, yaitu:

- a. Kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak, hal ini dikarena anak menggunakan bahasa isyarat yang dibuat oleh anak sendiri.
- b. Menentukan materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa dalam kelas mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.
- c. Memfokuskan perhatian anak yang cepat beralih ke benda lain seperti benda-benda yang ada di samping anak.
- d. Pengoptimalan waktu, hal ini dikarenakan setelah jam 09.00 siswa sudah keluar kelas untuk istirahat sedangkan waktu istirahat yang ada pada jadwal yaitu jam 09.15.

#### 3. Usaha mengatasi kendala

Dari masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu penyelesaian agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Penyelesaian tersebut diantaranya:

- a. Untuk menangani kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa yaitu mengajak siswa berkomunikasi sesering mungkin sehingga antara siswa dan kita akan terbiasa berkomunikasi.
  - b. Menentukan materi pelajaran, cara mengatasinya dengan melakukan diskusi bersama guru kelas.
  - c. Peningkatan fokus anak merupakan hal yang tidak mudah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan anak akan tertarik dengan media tersebut yang selanjutnya dapat menjaga konsentrasi anak dalam belajar.
  - d. Untuk masalah pengoptimalan waktu dapat diatasi dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa yang diharapkan dengan tugas tersebut siswa tidak akan keluar kelas sebelum jam istirahat.
4. Perkembangan kelas selama proses PPL

Berikut ini akan dipaparkan mengenai perkembangan siswa selama proses PPL, yaitu:

- a. Keaktifan siswa mengikuti pelajaran di kelas, pada awalnya siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, dengan adanya media yang bervariasi dan menarik membuat anak lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Kemampuan untuk mengucapkan kata, hal ini disebabkan karena adanya kebiasaan baik yang ada pada kelas tersebut. Sebagai contoh setiap kali pelajaran guru membaca kata kemudian siswa diminta untuk menirukan.
- c. Kemajuan dalam hal kemampuan berhitung, hal tersebut dikarenakan adanya penggunaan media sehingga lebih memudahkan siswa dalam melakukan operasi hitung.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### Kesimpulan

1. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan suatu program yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam hal mengajar.
2. Dengan adanya PPL, maka mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sewaktu kuliah pada sekolah yang dijadikan tempat PPL.
3. Melalui PPL mahasiswa mengetahui prosedur yang harus dilakukan untuk mengajar.
4. Mendapat banyak pengalaman dalam hal mengajar terutama mengajar anak berkebutuhan khusus.

#### Saran

##### A. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan layanan serta memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Menjaga komunikasi yang baik antara guru dengan mahasiswa kkn dan DPL.

##### B. Bagi Mahasiswa

1. Menjaga nama baik almamater dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.
2. Memperoleh pengalaman mengajar secara langsung.
3. Menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan warga sekolah.

# LAMPIRAN

